

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN OTENTIK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR

Restu Wibawa¹, Diah Lukitasari²

Program Studi Teknologi Pendidikan FIP IKIP Mataram

email korespondensi : restuwibawa@ikipmataran.ac.id

Abstrak. Permasalahan yang terjadi di lapangan yaitu pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang bervariasi, yaitu hanya menggunakan metode ceramah, diskusi, dan kurang mendukung dalam proses pembelajaran dalam mata pelajaran khususnya IPS. Guru juga kebanyakan hanya menjelaskan teori di dalam kelas dan kurang melakukan praktik sehingga menyebabkan siswa kurang mampu mengeksplorasi sehingga motivasi belajar siswa kurang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran Otentik (*Authentic Learning*) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII Di SMPNegeri 3 Terara Kabupaten Lombok Timur Tahun Pelajaran 2018/2019. Populasi dalam penelitian ini adalah: siswa kelas VII di SMPN 3 Terara. Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket sebagai metode pokok sedangkan dokumentasi, dan observasi sebagai metode pelengkap. Teknik analisis data menggunakan analisis data statistik dengan rumus *chi square*. Kenyataan ini menunjukkan bahwa nilai *chi square* hitung lebih besar dari pada nilai *chi square* tabel ($5,116 > 3,841$), karena x^2 hitung lebih besar dari x^2 tabel, maka penelitian ini dikatakan signifikan. Hal ini berarti bahwa hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: Ada Pengaruh Model Pembelajaran Otentik (*Authentic Learning*) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMPN 3 Terara Kabupaten Lombok Timur Tahun Pelajaran 2018/2019.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Otentik (*Authentic Learning*), Motivasi belajar.

Abstract. Problems that occur in the field of learning that is applied by teachers is less varied, that is only using lecture, discussion, and support methods in the learning process in subjects, especially social studies. Teachers also mostly only explain theories in the classroom and lack of practice so that students cause less able to explore so that student motivation is lacking. This study aims to determine the effect of using authentic learning models on student learning motivation in social studies subjects in class VII at SMPNegeri 3 Terara, East Lombok District 2018/2019. Population in this study is: Grade VII students at Terara 3 Public Middle School. The instruments in this study were used to collect data. Data collection techniques in this study used the questionnaire method as the principal method while documentation, and observation as a complementary method. Data analysis techniques used statistical data analysis with the chi square formula. This fact shows that the calculated chi square value is greater than the value of the chi square table ($5.116 > 3.841$), because x^2 count is greater than x^2 tables, so this study said to be significant. This means that the null hypothesis is rejected and the alternative hypothesis is accepted, so it can be concluded that: There is an Effect of Authentic Learning Models on Student Learning Motivation in Social Studies Class VII in SMPN 3 Terara, East Lombok Regency 2018/2019 Academic Year.

Keywords: Authentic Learning Model (*Authentic Learning*), learning motivation.

PENDAHULUAN

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik pada suatu lingkungan belajar baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Dalam kegiatan pembelajaran terjadi proses interaksi yang bersifat edukatif antar guru dengan siswa. Kegiatan tersebut bermuara pada satu tujuan yaitu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pembelajaran adalah proses berlangsungnya kegiatan belajar dan membelajarkan siswa dikelas. Pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi guru dan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Hamdani, 2011: 17).

“Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya

buku-buku, film, computer, kurikulum, dan lain-lain” (Trianto, 2010: 5). pembelajaran Otentik (outentic learning) adalah pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata yang memungkinkan siswa untuk menggali, mendiskusikan, mengeksplorasi dan membahas masalah-masalah dengan cara yg relevan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan, model pembelajaran adalah suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran.

Model pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru adalah model pembelajaran yang konvensional. Dalam proses pembelajaran, seorang guru hendaknya mampu menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam menerangkan pelajaran. Hal ini dilakukan agar perhatian siswa terpusat pada materi. Model

pembelajaran yang diterapkan guru didalam kelas sebaiknya dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa beraktifitas untuk mengikuti pelajaran sampai akhir jam pelajaran.

Berdasarkan hasil keadaan di lapangan khususnya di kelas VII SMPNegeri 3 Terara ditemukan bahwa model pembelajaran yang diterapkan oleh tenaga pendidik masih konvensional atau masih tradisional, masih rendahnya motivasi belajar siswa khususnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Seperti dalam pelaksanaan proses pembelajarannya guru hanya menerangkan dan menulis di papan, guru lebih aktif daripada muridnya. Di sini siswa hanya menerima apa yang diberikan oleh guru.

Sehubungan dengan hal tersebut, salah satu langkah agar seorang guru dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif, ”. Model pembelajaran yang tepat sesuai dengan kondisi pembelajaran siswa adalah model Otentik (Autentic Learning (OL) adalah suatu model pembelajaran yang memungkinkan siswa menggali,mendiskusikan,dan

membangun secara bermakna konsep-konsep dan hubungan-hubungan,yang melibatkan masalah nyata dan proyek yang relevan dengan siswa (Donovan,Bransford & pallegirino,1999) . Dengan upaya tersebut, pembelajaran siswa akan meningkat sesuai dengan indikator penelitian yang telah ditentukan.

Model pembelajaran Otentik (Autentic Learning) berarti pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata dan proyek-proyek dan yang memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi dan membahas masalah-masalah ini dengan cara yang relevan untuk mereka.

Dari permasalahan tersebut, maka peneliti mengambil judul “Pengaruh Model Pembelajaran Otentik (Autentic Learning) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pejaran Ips Kelas VII di SMP Negeri 3 Terara Kabupaten Lombok Timur Tahun Pelajaran 2018/2019

METODE PENELITIAN

Menurut Sukardi (2011: 68) menjelaskan bahwa rancangan penelitian adalah gambaran secara

mendetail tentang proses penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti untuk memecahkan suatu permasalahan Rancangan penelitian adalah suatu pendekatan yang digunakan dalam suatu penelitian. Sedangkan menurut Margono, (2010: 100) “rancangan pada dasarnya merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan matang tentang hal-hal yang dilakukan. Rancangan merupakan landasan berpijak, serta dapat pula dijadikan dasar penelitian, baik oleh peneliti itu sendiri maupun orang lain terhadap penelitian dan bertujuan memberikan jawaban terhadap langkah-langkah yang diambil”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rancangan penelitian merupakan suatu cara ilmiah yang dilakukan dalam proses pemikiran untuk mendapatkan data dalam kegiatan penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan one group pretest posttest design.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: “obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2016: 117). Sedangkan menurut Margono (2010: 118) populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan.

Dengan demikian yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII yang berjumlah 21 siswa di SMP Negeri 3 Terara Kabupaten Lombok Timur Tahun Pelajaran 2018/2019.

Dalam menentukan sampel, penelitian ilmiah memiliki peran penting, karena jika teknik pengambilan sampelnya salah maka data yang akan diperoleh salah. Sedangkan penentuan jumlah sampel tergantung pada besarnya jumlah populasi, “Apabila subjek kurang dari 100, lebih jika subjeknya besar atau lebih 100 dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih (Suharsimi Arikunto, 2006: 134). Sedangkan menurut Sugiyono, (2016: 118) bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari wakil populasi yang akan diteliti. Adapun dalam penelitian ini seluruh siswa kelas VII di SMPN 3 Terara Kabupaten Lombok Timur Tahun Pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 21 orang menggunakan studi populasi.

Dalam sebuah penelitian dibutuhkan beberapa instrument yang dapat menunjang dan mendukung penelitian sehingga dapat berlangsung. Menurut Sugiyono (2016:147) Instrumen penelitian pada perinsipnya adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2010:203) "Instrumen Penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah".

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam kegiatan penelitian, maka diperlukan alat pengumpulan data. Alat pengumpulan data dalam

penelitian ini disebut instrumen penelitian. Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Otentik (Authentic Learning (OL) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII SMP Negeri 3 Terara Kabupaten Lombok Timur Tahun Pelajaran 2018/2019. Lebih lanjut dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah instrumen angket.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Sugiyono (2016:308). Sedangkan Ridwan (dalam Maya, 2013: 24) menyatakan bahwa "teknik pengumpulan data juga diartikan sebagai teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data".

Berdasarkan pendapat diatas peneliti dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mendapatkan data.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun kelompok, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri ataupun orang lain” (Sugiyono, 2015: 335).

Sehubungan dengan penelitian ini maka sesuai dengan gejala yang diteliti yaitu pengaruh metode pembelajaran Otentik (Autentic Learning) (OL) terhadap motivasi belajar siswa maka rumus yang digunakan adalah rumus Chi square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis Nihil (H_0)
Dalam bab II telah di ajukan hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi “Ada Pengaruh Model Pembelajaran Otentik (Autentic Learning) Terhadap Motivasi belajar Siswa Pada Mata

Pelajaran IPS kelas VII Di SMP Negeri 3 Terara Kabupaten Lombok Timur Tahun Pelajaran 2018/2019”. Maka perlu diubah terlebih dahulu ke dalam hipotesis nihil (H_0) sehingga berbunyi “Tidak Ada Pengaruh Model Pembelajaran Otentik (Autentic Learning) Terhadap Motivasi belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS kelas VII Di SMP Negeri 3 Terara Kabupaten Lombok Timur Tahun Pelajaran 2018/2019”.

Dari hasil uji *chi square* menunjukkan nilai *chi square* hitung sebesar 5,116 maka berdasarkan taraf signifikansi 5% dan $dk = 1$ ternyata besarnya angka batas penolakan hipotesis nol yang dinyatakan dalam tabel adalah 3,841.

Kenyataan ini menunjukkan bahwa nilai *chi square* hitung lebih besar dari pada nilai *chi square* tabel ($5,116 > 3,841$), karena x^2 hitung lebih besar dari x^2 tabel, maka penelitian ini dikatakan signifikan. Hal ini berarti bahwa hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: Ada Pengaruh Model Pembelajaran Otentik (Autentic Learning) Terhadap

Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMPN 3 Terara Kabupaten Lombok Timur Tahun Pelajaran 2018/2019.

Berdasarkan teori yang dikemukakan Model pembelajaran Otentik (*Autentic learning*) memberikan siswa bebas untuk memecahkan masalah. Model pembelajaran *Autentic learning* merupakan Metode pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk menggali, mengeksplorasi, berdiskusi, dan penuh arti membentuk konsep dan hubungan dalam konteks yang melibatkan dunia nyata masalah dan proyek-proyek yang relevan dengan siswa (Donovan, Bransford & Pallegirino, 1999)

Model pembelajaran Otentik digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa supaya siswa tidak lambat dalam berfikir dan tidak bosan dalam menerima pelajaran. Data yang diperoleh dalam penelitian yaitu didalam analisis data dilakukan sebelum penggunaan model pembelajaran Otentik (*Autentic Learning*) dan setelah penggunaan model pembelajaran Otentik (*Autentic*

Learning), maka dari hasil data yang diperoleh dan setelah dianalisis menggunakan rumus *chi square* dapat diketahui $f_o = 1,230$ adalah nilai frekuensi observasi (*pre test*) dan $f_h = 1,311$ adalah nilai frekuensi harapan (*posttest*), dimana untuk laki-laki $f_o = 690$, dan untuk perempuan $f_o = 540$. Sedangkan f_h untuk laki-laki = 729, dan untuk perempuan $f_h = 582$. Dimana derajat kebebasan $Dk (f_h - 1) = 2 - 1 = 1$. Setelah semua nilai telah diketahui maka dari hasil uji *chi square* menunjukkan nilai x^2_{hitung} sebesar 5,116 maka berdasarkan taraf signifikansi 5% dan $Dk (f_h - 1) = 2 - 1 = 1$ ternyata besarnya angka batas penolakan hipotesis nihil (H_0) yang dinyatakan dalam tabel distribusi x^2 adalah 3,841 yang menunjukkan bahwa nilai x^2_{hitung} lebih besar dari pada nilai x^2_{tabel} ($5,116 > 3,841$) karena x^2_{hitung} lebih besar dari x^2_{tabel} maka penelitian ini signifikan. Hal ini berarti bahwa hipotesis nihil (H_0) yang diajukan ditolak dan sebaliknya hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan diterima, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: Ada

pengaruh Model Pembelajaran Otentik (*Authentic Learning*) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMPN 3 Terara Kabupaten Lombok Timur Tahun Pelajaran 2018/2019. Hal tersebut terbukti dengan nilai rata-rata siswa meningkat setelah penerapan model pembelajaran Otentik (*Authentic Learning*) dibandingkan dengan nilai rata-rata siswa sebelum menggunakan model pembelajaran Otentik (*Authentic Learning*). Berdasarkan hal tersebut maka dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran Otentik (*Authentic Learning*) ini layak untuk dikembangkan oleh guru sebagai pedoman dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pembahasan pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa: “Ada Pengaruh Model Pembelajaran Otentik (*Authentic Learning*) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMPN 3 Terara Kabupaten Lombok Timur Tahun Pelajaran

2018/2019”. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yaitu nilai x^2_{hitung} sebesar 5,116 dan nilai x^2_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan $Dk (f_h-1) = 2-1 = 1$, lebih besar dari pada nilai x^2_{tabel} ($5,116 > 3,841$), sehingga dapat disimpulkan hasil penelitian ini (signifikan).

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamdani. 2011. 17. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.
- Husna. (2013). “*Pengertian Model Pembelajaran Jigsaw*”. www.indonesiastudents.com September 2008
- Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Cetakan Ke-13. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Huda, Miftahul. 2014. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hamdani. 2011. 92. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia
- IKIP Mataram. 2011. *Pedoman Pembimbingan Dan Penulisan Karya Ilmiah*. Mataram.

Kharuman & Siti Nurhidayati. 2015.
Trik-Trik Mengajar. Mataram:
Fakultas Pendidikan
Matematika Dan IPA IKIP
Mataram.

Margono. 2005. *Metodologi Penelitian
Pendidikan*, Jakarta : Rineka
Cipta

Pardamean, Toto. 2011. *Model
Pembelajaran Untuk Efisiensi
Dan Efektivitas
Pembelajaran(Online)*. Tersedi
a: [Http://Edukasi.Kompasiana.
Com/2011/09/20/Model-
Pembelajaran-Untuk-Efisiensi-
Dan-Efektivitas-Pembelajaran/](http://Edukasi.Kompasiana.Com/2011/09/20/Model-Pembelajaran-Untuk-Efisiensi-Dan-Efektivitas-Pembelajaran/)

Rusman. (2008). “*Pengertian Model
Pembelajaran Jigsaw*”..
www.indonesiastudents.com
September 2008